

ANALISIS STANDAR PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X DI SMA NEGERI 1 MAJALENGKA TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

Ummi Mukarramah, Anda Juanda, Eka Fitriah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

www.syekhnurjati.ac.id

E-mail: ummi_elkhaery@yahoo.co.id

Abstrak

Standar proses sebagai acuan utama di dalam pengembangan proses pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang penerapannya ditentukan menurut peraturan Pemerintah berdasarkan kurikulum yang diberlakukan. Kurikulum 2013 sebagai salah satu kurikulum yang diterapkan di beberapa sekolah rintisan penerapan kurikulum 2013 menjadi acuan evaluasi pengembangan dan penerapan sistem kurikulum di Indonesia. Standar proses berdasarkan kurikulum 2013 ditentukan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil dan proses pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data utama penelitian adalah guru biologi kelas X dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai informan/ narasumber, serta siswa kelas X MIA 5 dan siswa kelas X MIA 6 untuk pengisian angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kelengkapan isi dan validasi instrumen RPP dominan sudah terisi dengan prosentase 80% (cukup lengkap). Analisis pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa indikator analisis dan validasi instrumen pelaksanaan pembelajaran dominan terlaksana dengan prosentase 88,88% (sangat baik). Penilaian hasil dan proses pembelajaran yang dianalisis menunjukkan kesesuaian dengan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses terkait penilaian otentik. Hasil analisis pengawasan proses pembelajaran belum sesuai dengan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses dikarenakan beberapa komponen pelaksanaannya seperti pemantauan dan supervisi tidak direalisasikan penerapannya di SMA Negeri 1 Majalengka tahun pelajaran 2014/ 2015. Respon siswa kelas X terhadap proses pembelajaran biologi yang diterapkan oleh guru menunjukkan respon yang positif, ditunjukkan berdasarkan interpretasi skor angket kelas X MIA 5 dengan prosentase 90% (sangat kuat) dan interpretasi skor angket kelas X MIA 6 dengan prosentase 79,29% (kuat).

Kata Kunci: Standar Proses, Kurikulum 2013, Pembelajaran Biologi

LATAR BELAKANG

Sistem pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami perubahan guna memperbaiki sistem pendidikan yang sebelumnya diterapkan untuk dapat lebih dikembangkan dan lebih baik pelaksanaannya dalam upaya mencerdaskan anak bangsa sebagai langkah awal tercapainya tujuan pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia ditentukan oleh suatu kurikulum yang dibuat sebagai bagian dari beberapa upaya tercapainya tujuan pendidikan yang meliputi berbagai aspek terkait sistem di dalam pembelajaran dan penataan manajemen lembaga pendidikan

(atau sekolah) sebagai wadah pembelajaran bagi peserta didik yang penataannya ditentukan oleh tenaga kependidikan dan para pemangku pendidikan (*stakeholder*) lainnya.

Di dalam sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa kurikulum meliputi 8 standar pendidikan diantaranya yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Kedelapan standar pendidikan ini satu sama lain saling terkait dalam hal memfungsikan sistem pendidikan dan pengembangannya. Standar proses sebagai salah satu bagian dari

pengembangan kurikulum menjadi acuan utama di dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Standar proses yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran ditentukan berdasarkan kurikulum yang digunakan di setiap sekolah, dikarenakan penerapan kurikulum di Indonesia sekarang ini menggunakan 2 macam kurikulum yaitu kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan pada tanggal 11 Desember 2014.

Menurut Mulyasa (2014: 25), standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pelaksanaan pembelajaran dikembangkan oleh BSNP, dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

Peraturan Pemerintah (PP) nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 19 ayat (3) digunakan sebagai landasan untuk setiap satuan pendidikan dalam melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. PP nomor 32 tahun 2013 yang berkaitan dengan standar proses juga memberikan isyarat bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran. Dipertegas melalui Permendikbud RI nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mengatur tentang persyaratan bagi seorang pendidik pada satuan pendidikan adalah mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kurikulum di dalam teknis pengembangannya senantiasa dikaitkan dengan keterlibatan guru (pendidik dan/ atau pengajar) sebagai salah satu penentu keberhasilan kurikulum karena guru yang merupakan objek penentu dari tercapainya kompetensi peserta didik sebagai bagian dari hasil kurikulum. Dalam Undang-undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat (2) disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang kini dikembangkan di beberapa sekolah untuk kemudian dijadikan sebagai acuan evaluasi ketetapan kurikulum di Indonesia kedepannya tentu perlu dikaji lebih mendalam agar seluruh elemen yang terlibat di dalam pengembangannya dapat lebih maksimal dan lebih baik dalam melaksanakan tugas dan fungsi kurikulum 2013 secara utuh dan menyeluruh. Penyempurnaan kurikulum merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Kiprah guru dalam penerapan kurikulum 2013 lebih dominan lagi terutama dalam menjabarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas yang menuntun peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Keterampilan seorang guru seharusnya tidak hanya pandai dalam menyampaikan materi saja, akan tetapi keterampilan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Contoh keterampilan dari segi perencanaan yaitu membuat perangkat pembelajaran. Khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus, karena RPP dan silabus merupakan sarana dan prasarana yang memudahkan bagi seorang guru dalam

melakukan pembelajaran di kelas. Dalam pengembangan RPP dan silabus, pemerintah menyusun standar proses yang berisi aturan-aturan untuk dijadikan pedoman oleh guru.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Majalengka, dalam pelaksanaan pembelajarannya menerapkan dan mengembangkan kurikulum 2013. SMA Negeri 1 Majalengka sebagai SMA unggulan di Kabupaten Majalengka dan sebagai sekolah dengan akreditasi terbaik, dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional ini merupakan salah satu sekolah rintisan di Kabupaten Majalengka yang menerapkan kurikulum 2013 dari tahun pelajaran 2013/2014. Penerapan kurikulum 2013 telah dilakukan selama 2 periode tahun ajaran baru yaitu di kelas X (dimulai dari tahun ajaran 2013/2014 sampai sekarang) dan kelas XI (yang baru menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015 ini). Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Majalengka terkait pembelajaran biologi, bahwa guru senantiasa membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP sesuai ketentuan yang diberlakukan pada kurikulum 2013, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajarannya didapat ketidaksesuaian dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sehingga pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dan mengacu pada standar proses yang ditentukan pada kurikulum 2013.

Oleh karena itu, untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian guru biologi dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian dengan mengkaji dan menganalisis dari berbagai referensi maupun data-data yang terkait dengan hal pelaksanaan pembelajaran, sehingga penulis melakukan penelitian tentang “*Analisis Standar Proses Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Majalengka Tahun Pelajaran 2014/2015*”.

Landasan Teori

Analisis dalam kamus bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 59), diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya), penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya, dan merupakan proses pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Di dalam suatu pembelajaran, analisis menurut teori Bloom, diartikan sebagai kemampuan menguraikan suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan itu. Analisis merupakan tujuan pembelajaran yang kompleks, yang hanya mungkin dipahami dan dikuasai oleh peserta didik yang telah dapat menguasai kemampuan memahami dan menerapkan. Analisis berhubungan dengan kemampuan nalar. Oleh karena itu, biasanya analisis diperuntukkan bagi pencapaian tujuan pembelajaran untuk para peserta didik tingkat atas (Sholeh, 2013: 55).

Penjelasan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pada ketentuan umum disebutkan bahwa standar nasional pendidikan, yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) perlu diselaraskan dengan dinamika perkembangan masyarakat, lokal, nasional, dan global guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian yang bersama-sama membangun kurikulum pendidikan, penting dan mendesak untuk disempurnakan.

Standar proses merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan di Indonesia, dan menjadi acuan dalam upaya pengembangan kurikulum yang diberlakukan. Menurut Mulyasa (2014: 25),

standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pelaksanaan pembelajaran dikembangkan oleh BSNP, dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

Standar proses yang diberlakukan berdasarkan kurikulum 2013 diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran (Permendikbud RI nomor 65, 2013: 1-2).

Perencanaan pembelajaran dengan desain pembelajarannya dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media serta sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan RPP (Ibid, 2013: 5).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan

contoh dan perbandingan (lokal, nasional dan internasional), mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/ atau tematik terpadu dan/ atau saintifik dan/ atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/ atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan (Ibid, 2013: 8-10).

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menurut standar proses selain halnya berpedoman pada Permendikbud RI nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses, juga beracuan dengan Permendikbud RI nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (kesiapan, proses, dan hasil belajar) akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Popham (1995) dan Bookhart (2001) dalam Anna (2014) yang disampaikan pada seminar sains dan pendidikan sains (integrasi sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat dalam kurikulum 2013) jurusan tadaris IPA biologi

IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjelaskan bahwa penilaian otentik merupakan penilaian yang mengharuskan peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*affective*), keterampilan (*skills*), dan kemampuannya (*ability*) dalam situasi yang nyata/ *real life situations*.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran, dengan menggunakan alat evaluasi berupa angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi (Permendikbud RI nomor 65, 2013: 11).

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan menetapkan peringkat akreditasi. Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun

dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar dan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. (Ibid, 2013: 12).

Mata pelajaran biologi SMA kelas X dalam penerapan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud RI nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMA/ MA yang berisi pengorganisasian Kompetensi Inti (KI), mata pelajaran, beban belajar, dan Kompetensi Dasar (KD) pada setiap satuan pendidikan. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian, berpedoman pada standar proses dan standar penilaian pendidikan.

Pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang merupakan salah satu pendekatan utama pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan penerapan pembelajaran biologi bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, karena penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode kualitatif deskriptif ini menggambarkan subjek penelitian berupa standar proses pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 1 Majalengka, dengan sumber data utama berupa informan yang merupakan guru pengampu mata pelajaran biologi kelas X, wakil kepala sekolah bidang

kurikulum, dan responden yang merupakan siswa kelas X (MIA 5 dan MIA 6) untuk pengisian angket. Adapun yang termasuk sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran umum SMA Negeri 1 Majalengka, data tentang perangkat pembelajaran mata pelajaran biologi pada kelas X di SMA Negeri 1 Majalengka, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian terkait standar proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif naratif. Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi. Dalam menafsirkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan tersebut, tidak bersifat menggeneralisasikan atau mencari jawaban terbanyak. Penafsiran diarahkan pada menemukan esensi atau hal-hal mendasar dari kenyataan (Sukmadinata, 2008: 289).

Penelitian dilaksanakan pada kelas X semester 2 tahun ajaran 2014-2015 di SMA Negeri 1 Majalengka Februari sampai tanggal Mei 2015. Prosedur penelitiannya melalui tiga tahap berupa tahap persiapan (menyusun proposal penelitian, studi pendahuluan, dan menyusun instrumen), tahap pelaksanaan (melakukan penelitian di sekolah) dan tahap analisis data (mengolah data penelitian yang telah dilakukan). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut.

a. **Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, dan Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Majalengka**

Penelitian diawali melalui tahap observasi (studi pendahuluan) terkait standar proses pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Majalengka. Dari tahap observasi (studi pendahuluan) ini, peneliti memperoleh hasil penelitian berupa dokumentasi kurikulum SMA Negeri 1 Majalengka tahun pelajaran 2014/ 2015 yang diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan perangkat pembelajaran guru biologi kelas X yang didalamnya terdiri dari kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran biologi kelas X, peneliti melakukan observasi awal pelaksanaan dan penilaian pembelajaran biologi tentang materi ekosistem. Adapun tindak lanjut pelaksanaan dan penilaian pembelajaran biologi yang dilakukan adalah mengenai materi perubahan lingkungan/ iklim dan daur ulang limbah. Pelaksanaan dan penilaian pembelajaran biologi kelas X dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menggunakan rekaman video dan dokumentasi berupa foto kegiatan proses pembelajaran biologi di kelas X.

Berdasarkan observasi awal (studi pendahuluan) yang diperoleh berupa hasil dokumentasi kurikulum SMA Negeri 1 Majalengka tahun pelajaran 2014/ 2015, terkait pembelajaran yang diterapkan bahwa di SMA Negeri 1 Majalengka pada tahun pelajaran 2014/ 2015 menerapkan 2 macam kurikulum yang diberlakukan berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum

tahun 2006 dan kurikulum tahun 2013. Di SMA Negeri 1 Majalengka, kurikulum 2013 diberlakukan kepada peserta didik kelas X tahun pelajaran 2014/ 2015 dan kelas XI, sedangkan kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan) diterapkan kepada peserta didik kelas XII (termasuk di dalamnya adalah kelas khusus Cerdas Istimewa). Berdasarkan penjelasan tentang ketentuan penerapan kurikulum di SMA Negeri 1 Majalengka, maka pembelajaran biologi kelas X yang diterapkan di SMA Negeri 1 Majalengka menggunakan kurikulum 2013 dengan ketentuan Permendikbud RI nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru membuat perangkat pembelajaran seperti kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap perangkat pembelajaran guru biologi kelas X lebih kepada silabus dan RPP kelas X semester 2 terkait perencanaan pembelajaran menurut ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses dan terkait batasan masalah yang diteliti yang difokuskan pada analisis standar proses pembelajaran biologi kelas X semester 2 di SMA Negeri 1 Majalengka.

Berdasarkan dokumen silabus dan RPP yang diteliti, diperoleh hasil analisis bahwa dokumen silabus yang disusun merupakan hasil dari ketentuan tim MGMP biologi SMA di daerah untuk dipergunakan dan dikembangkan kembali oleh masing-masing guru biologi di sekolah di dalam pengembangan RPP yang dibuat. Keterangan tersebut diperoleh berdasarkan informasi dari guru biologi ketika proses observasi dan wawancara.

Silabus yang digunakan guru biologi kelas X di SMA Negeri 1 Majalengka adalah silabus yang pembuatannya seragam dengan yang telah dianalisis oleh tim MGMP biologi SMA se-kabupaten Majalengka yang menerapkan kurikulum 2013, guru di masing-masing sekolah hanya mengembangkan silabus sebagai acuan dalam pembuatan RPP.

Berdasarkan dokumen RPP biologi kelas X semester 2 secara keseluruhan yang diteliti melalui lembar kelengkapan isi RPP dan lembar validasi instrumen RPP, diperoleh hasil analisis bahwa indikator kelengkapan isi RPP dominannya terisi. Dari 32 indikator, hanya 5 indikator yang tidak terisi di dalam RPP kelas X semester 2 yang dibuat oleh guru biologi kelas X.

Indikator kelengkapan isi RPP yang tidak terisi tersebut diantaranya yaitu materi pokok dan media pembelajaran pada komponen pendahuluan, penyampaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dalam kegiatan pendahuluan dan aspek menanya dalam kegiatan inti pada komponen langkah-langkah pembelajaran, serta teknik pada komponen penilaian. 5 indikator RPP yang tidak terisi di setiap komponennya tersebut berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru biologi kelas X bahwa guru tidak mencantumkan keterangan materi pokok dan media pembelajaran di dalam sistematika RPP yang dibuat, hanya keterangan media pembelajaran saja yang dicantumkan di dalam komponen sumber belajar.

Indikator kelengkapan isi RPP lainnya yang tidak terisi merupakan bagian dari implementasi di dalam pelaksanaan pembelajarannya saja. Acuan utama yang harus ada di dalam pembuatan RPP lebih kepada komponen atau sistematikanya yang meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok,

alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran sesuai ketentuan Permendikbud RI nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses.

Hasil validasi instrumen RPP terhadap analisis dokumen RPP biologi kelas X semester 2 secara keseluruhan yang diteliti menunjukkan bahwa semua komponen yang dispesifikasikan dalam beberapa indikator RPP yang dibuat oleh guru biologi kelas X dominannya terisi. Dari 45 indikator validasi instrumen RPP, sebanyak 36 indikator validasi instrumen RPP yang terisi oleh guru, dan 6 indikator validasi instrumen RPP lainnya yang tidak terisi oleh guru di dalam pembuatan RPP. 6 indikator validasi RPP yang tidak terisi/ terpenuhi diantaranya yaitu komponen RPP secara umum, identitas RPP, mengabsensi kehadiran peserta didik dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas pada kegiatan pendahuluan, dan pada kegiatan inti yang indikatornya terkait proses menanya yang berisi indikator guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca, indikator guru melatih peserta didik untuk mengajukan pertanyaan (nyata sampai dengan tidak berwujud), pertanyaan bersifat (kenyataan sampai dengan hipotetik), dan indikator guru mengembangkan sikap ingin tahu peserta didik melalui kegiatan bertanya.

Dari hasil validasi instrumen RPP berdasarkan indikator yang tidak terisi setelah dianalisis melalui dokumen RPP yang dibuat guru menunjukkan bahwa di dalam pembuatan RPP, guru kurang

mengembangkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang disusunnya, isi penjelasan dari langkah-langkah pembelajaran yang disusunnya masih umum, tidak dispesifikasikan secara rinci menurut indikatornya terutama di kegiatan inti yang seharusnya dikonseptkan menurut pendekatan pembelajaran yang diterapkan, seperti pendekatan pembelajaran saintifik melalui penerapan pembelajaran berbasis penyingkapan (*discovery*) yang diterapkan dalam RPP yang dibuat guru tidak menjelaskan indikator mana yang merupakan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Adapun untuk kegiatan menanya, guru tidak menjelaskan adanya proses menanya bagi peserta didik di dalam kegiatan inti.

Hasil analisis validasi RPP diperoleh prosentase sebesar 80%, artinya bahwa RPP yang dibuat oleh guru biologi kelas X mendapat predikat cukup lengkap. RPP yang dibuat oleh guru biologi kelas X secara umum dikatakan sudah valid. Adapun standar valid tidaknya RPP yang dibuat dan layak dipergunakan oleh guru dalam penerapan pembelajaran adalah 70,01%. Jika tingkat validitasnya dibawah 70,01%, maka RPP yang dibuat guru harus direvisi atau diganti. Keterangan tersebut berdasarkan acuan kriteria kelengkapan komponen dokumen RPP menurut Sa'dun (2013: 155) dalam Bonita (2014) bahwa kriteria kelengkapan RPP dibawah 70,01% termasuk kriteria RPP dengan tingkat kelengkapan yang kurang valid (antara 50,01% - 70,00%) dan tidak valid (antara 01,00% - 50,00%) sehingga dikatakan tidak memenuhi standar validasi RPP.

Hasil validasi instrumen RPP yang telah dianalisis, komponen maupun indikatornya disesuaikan menurut ketentuan kurikulum 2013, dan dalam

hal ini terutama disesuaikan berdasarkan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses. Adapun hasil validasi instrumen dominan yang terisi dan tidak terisinya ditunjukkan dari kesesuaian dokumen RPP yang dibuat oleh guru biologi kelas X di semester 2 tahun pelajaran 2014/ 2015 secara keseluruhan.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi dengan melakukan rekaman pembelajaran biologi di kelas X. Peneliti menggunakan sumber data yang merupakan siswa kelas X MIA 5 dan X MIA 6 di dalam pelaksanaan proses pembelajarannya, dikarenakan kelas X MIA 5 dan kelas X MIA 6 ini merupakan kelas yang diampu oleh guru biologi yang bersangkutan menjadi objek penelitian di dalam analisis standar proses pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 1 Majalengka tahun pelajaran 2014/ 2015.

Observasi awal proses pembelajaran biologi di kelas X MIA 5 dan kelas X MIA 6 mengenai bahasan materi ekosistem, hasil analisis yang diperoleh dari lembar observasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa aspek yang diamati dominannya terpenuhi dan terlaksana. Dari 20 aspek yang diamati berdasarkan lembar observasi proses pembelajaran, hanya 3 aspek saja yang tidak terpenuhi atau terlaksana, diantaranya yaitu aspek mempersiapkan siswa untuk belajar pada tahap persiapan proses pembelajaran, aspek membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran dan aspek memberikan tugas rumah kepada siswa pada tahap penyajian proses pembelajaran di kegiatan penutup.

Observasi awal proses pembelajaran biologi kelas X berdasarkan 3 aspek pembelajaran yang tidak terlaksana menurut analisis proses

pembelajaran materi ekosistem yang telah dilakukan bahwa guru lebih mengupayakan siswa untuk menumbuhkan kesadaran dalam dirinya masing-masing untuk belajar dan mengupayakan siswa untuk dapat berperan aktif di dalam pembelajaran sehingga guru tidak secara langsung mempersiapkan siswa untuk belajar pada tahap persiapan proses pembelajaran. Guru lebih membimbing dan memberi arahan kepada siswa di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas secara aktif melalui kegiatan presentasi kelompok.

Tindak lanjut hasil observasi awal proses pembelajaran biologi kelas X dilakukan oleh peneliti pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X (MIA 5 dan MIA 6) terkait topik/ materi perubahan lingkungan/ iklim dan daur ulang limbah dengan sub topik pencemaran lingkungan melalui rekaman video. Setelah dilakukan dokumentasi, hasil pelaksanaan proses pembelajaran biologi kelas X (MIA 5 dan MIA 6) kemudian ditranskripsikan.

Analisis pelaksanaan proses pembelajaran yang diteliti yaitu melalui lembar analisis pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X dan lembar validasi pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan analisis pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan adalah mengenai topik materi perubahan lingkungan/ iklim, dan daur ulang limbah dan sub topiknya yaitu kerusakan lingkungan dan macam-macam pencemaran lingkungan. Tahapan pembelajaran yang dianalisis yaitu dilihat dari aspek mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan hasil.

Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X secara keseluruhan aspek yang di analisis meliputi tahapan pembelajaran, kegiatan, transkrip pembelajaran, buku, dan evaluasi pembelajaran yang dianalisis dominannya terlaksana, akan tetapi didapat ketidaksesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan dalam RPP yang dibuat guru. Dari 6 aspek tujuan pembelajaran yang ditentukan dalam RPP yang dibuat guru, hanya 2 aspeknya yang tidak terlaksana yaitu melakukan percobaan polusi air dan mendemonstrasikan pencemaran air menggunakan ikan dengan perlakuan pemberian deterjen 10 cc, 15 cc, 20 cc. 2 aspek tersebut merupakan kegiatan yang berkaitan dengan praktikum, dimungkinkan tidak terlaksana karena waktu pembelajaran materi perubahan lingkungan/ iklim dan daur ulang limbah yang ditentukan kurang dimanfaatkan secara efisien untuk kegiatan praktikum, sehingga pembelajaran hanya dilakukan di kelas saja melalui penerapan diskusi/ presentasi kelompok. Adapun untuk kegiatan praktikumnya, guru menginstruksikan siswa melalui tugas proyek kelompok untuk membuat hasil karya daur ulang limbah.

Validasi pelaksanaan pembelajaran yang dianalisis, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan proses pembelajaran biologi kelas X (MIA 5 dan MIA 6) yang dilakukan terkait materi perubahan lingkungan/ iklim dan daur ulang limbah berdasarkan indikator-indikator analisis pelaksanaan pembelajaran dominannya terpenuhi dan terlaksana. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan prosentase hasil validasi pelaksanaan pembelajaran sebesar 88,88% dengan kategori sangat baik. Dari keseluruhan indikator validasi pelaksanaan pembelajaran (sebanyak 45 indikator yang dianalisis), 40 indikator

terpenuhi/ terlaksana dan 5 indikatornya yang tidak terlaksana.

Indikator validasi pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlaksana tersebut diantaranya yaitu pada kegiatan pendahuluan, aspek yang tidak terlaksananya adalah mengaitkan materi ajar yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran sebelumnya dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran. 2 aspek ini yang dianalisis berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan bahwa guru di dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan hanya langsung menginstruksikan siswa untuk mempersiapkan presentasi kelompoknya, guru tidak memberi penjelasan materi pembelajaran di awal terhadap siswa, melainkan siswa yang menjelaskan bahasan materi presentasi terkait cakupan materi pembelajaran yang telah ditentukan berdasarkan kelompok presentasinya. Guru tidak mendemonstrasikan sesuatu terkait materi pembelajaran, melainkan siswa yang langsung mendemonstrasikan sesuatu terkait materi pembelajaran yaitu melalui video interaktif (animasi atau fakta) dalam presentasi kelompoknya.

Aspek validasi pelaksanaan pembelajaran lainnya yang tidak terlaksana yaitu di dalam penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, guru tidak menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa. Siswa hanya diberi arahan penjelasan guru untuk membuat kelompok presentasi dan menentukan cakupan materi yang akan dipresentasikan mengenai macam-macam pencemaran lingkungan dan bahasan kerusakan lingkungan pada pertemuan sebelumnya di akhir pembelajaran materi ekosistem. Di dalam pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran dan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, guru tidak menunjukkan

keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, guru juga tidak menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, karena berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, siswa yang lebih berperan aktif di dalam pembelajaran, siswa menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran untuk presentasi kelompok dengan mempersiapkan proyektor, audio sound system, dan laptop. Guru hanya membimbing siswa dalam pelaksanaan presentasi kelompok yang dilakukan, dan memberikan penjelasan secara lisan saja dalam menyampaikan materi pembelajarannya.

Indikator validasi pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlaksana di dalam pelaksanaan pembelajaran materi perubahan lingkungan/ iklim dan daur ulang limbah tersebut hanya mencakup pada tahap pelaksanaan pembelajaran materi pembelajaran terkait perubahan lingkungan/ iklim dan daur ulang limbah saja. Tidak setiap saat pembelajaran yang disampaikan guru dalam penerapan kegiatan pembelajarannya selalu sesuai dan tidak berubah dengan pembelajaran di pertemuan sebelumnya maupun pada pertemuan berikutnya. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil observasi awal pelaksanaan proses pembelajaran biologi mengenai materi ekosistem yang tidak sama hasil analisisnya dengan aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran mengenai materi perubahan lingkungan/ iklim dan daur ulang limbah.

Penilaian proses dan hasil pembelajaran kelas X di SMA Negeri 1 Majalengka dilakukan peneliti sama halnya seperti pada tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu melalui metode observasi dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rekaman video atau dokumentasi berupa data perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru biologi kelas X terkait penilaian pembelajaran. Analisis

penilaian pembelajaran ini diteliti melalui dokumen RPP yang dibuat oleh guru biologi kelas X dan tahap observasi proses pembelajaran.

Penilaian pembelajaran biologi dianalisis menggunakan instrumen penilaian pembelajaran biologi yang meliputi aspek penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Hasil analisis penilaian pembelajaran biologi kelas X yang diperoleh bahwa aspek penilaian sikap yang diterapkan guru adalah sikap sosial yang meliputi tahap kesiapan, proses, dan hasil belajar siswa di dalam pembelajaran seperti kegiatan praktikum, kerja kelompok/ diskusi yang dilaksanakan melalui kegiatan presentasi kelompok.

Penilaian sikap sosial yang guru terapkan yaitu melalui pengamatan (observasi) secara langsung terhadap siswa di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dengan acuan pedoman penilaiannya. Adapun acuan pedoman penilaiannya, dianalisis dari RPP guru yang didalamnya terdapat berbagai instrumen penilaian termasuk penilaian sikap menggunakan instrumen observasi afektif disertai rubrik penilaian dan pedoman penskorannya.

Aspek penilaian pembelajaran lainnya yang diterapkan oleh guru biologi kelas X adalah penilaian pengetahuan dan keterampilan. Untuk penilaian pengetahuan (sama halnya dengan penilaian sikap sosial) dilakukan melalui kegiatan praktikum, presentasi kelompok (diskusi), dan secara individu berupa soal/ tes melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester menggunakan tes pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang telah dipelajarinya selama satu semester. Untuk penilaian keterampilan sama halnya dengan aspek penilaian sikap sosial dan pengetahuan yang dilakukan

melalui kegiatan praktikum dan kerja kelompok dalam menghasilkan karya (tugas proyek), seperti tugas kelompok yang diinstruksikan guru terhadap siswa kelas X (MIA 5 dan MIA 6) dalam membuat produk daur ulang limbah.

Penilaian pembelajaran biologi bahwa untuk sikap spiritual, guru tidak menerapkan penilaian aspek spiritual karena sifatnya yang *inherent* (mutlak) di dalam diri siswa, sehingga tidak mudah menilai aspek sikap spiritual tersebut apalagi di dalam pembelajaran yang umum termasuk untuk pembelajaran biologi. Oleh karena itu, guru lebih menerapkan pada aspek sikap sosialnya saja yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar siswa antara kelompok peminatan MIA dan lintas minat, menurut penjelasan guru biologi kelas X jika dibuat perbandingan prosentase 80 : 50, dengan hasil yang dominan unggul dari kelompok peminatan MIA. Namun tidak menutup kemungkinan menurut guru bahwa kelompok lintas minat yang memilih mata pelajaran biologi, beberapa siswanya menunjukkan keunggulan di dalam hasil belajar biologinya.

b. Pengawasan Proses Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Majalengka

Pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Majalengka berdasarkan informasi yang didapat dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, secara umum yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran biologi diawali dengan adanya laporan kinerja guru selama pembelajaran. Guru menyusun program-program pembelajaran, kemudian ditengah-tengah proses pembelajaran yang dilakukan selama satu semester, memberikan laporan kinerja guru dan penilaian pembelajaran yang telah dilaksanakan

seperti ulangan harian dan ulangan tengah semester. Laporan kinerja guru ditelaah dan didiskusikan terlebih dahulu dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kemudian hasilnya dilaporkan ke kepala sekolah. Laporan kinerja guru ini keseluruhan datanya dilaporkan di akhir tahun. Jika ditemukan adanya kejadian-kejadian istimewa seperti kreatifitas siswa yang sangat unggul, guru melaporkannya dalam bentuk laporan jurnal.

Pemantauan proses pembelajaran biologi, menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa pembelajaran biologi dikatakan sebagai pembelajaran yang baik dari segi penerapannya karena berkaitan erat sekali dengan metode saintifik, seperti pada kegiatan praktikum yang lebih banyak memunculkan pertanyaan (hipotesis).

Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa supervisi pembelajaran biologi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Majalengka dinamakan dengan PKG (Penilaian Kinerja Guru). Di SMA Negeri 1 Majalengka untuk 2 tahun terakhir ini, supervisinya dilakukan melalui tim PKG. Guru-guru senior yang biasanya ditunjuk sebagai tim PKG untuk diberi kewenangan dalam menilai guru-guru mata pelajaran yang berkaitan dengan penjurusannya. Untuk pelajaran biologi, maka yang berwenang untuk menjadi tim PKGnya adalah guru senior yang juga berkaitan dengan jurusan biologi. Di SMA Negeri 1 Majalengka, keseluruhan guru berjumlah sekitar 70 orang, tim PKGnya sebanyak 14 orang. Tim PKG ini kemudian ditunjuk oleh kepala sekolah untuk melakukan pengamatan/mensupervisi guru-guru dalam proses pembelajaran di kelas, hasilnya kemudian dicatat dalam catatan khusus dan dilaporkan. Tim PKG ini dasarnya juga disupervisi oleh kepala sekolah.

Pelaporan pembelajaran biologi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Majalengka ini menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa pelaporan pembelajaran didokumentasikan dengan rapi dari aspek pemantauan, supervisi, dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Masing-masing guru ada laporan penilaiannya, termasuk juga dalam hal ini kaitannya dengan pelajaran biologi, ada laporan guru biologi yang telah didokumentasikan, format penilaiannya mencakup dari segi aspek perencanaan pembelajaran yaitu pembuatan RPP, dan sampai kepada evaluasinya, termasuk didalamnya ada skor atau kredit point yang diperoleh.

Tindak lanjut hasil pengawasan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Majalengka, menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa SMA Negeri 1 Majalengka menerapkan semacam *reward* dan *punishment*. *Reward* yang diberikan kepada guru yang menunjukkan kinerja terbaik, guru tersebut ditunjuk untuk mengikuti pelatihan kompetensi keprofesionalan/kependidikan di tingkat provinsi. Hasil dari kegiatan yang dilakukan guru kemudian dilaporkan kembali (*desiminasi*) oleh guru yang bersangkutan mengikuti pelatihan, untuk menjadi acuan guru-guru lain di dalam pengembangan kompetensinya. *Reward* lainnya seperti pemberian pujian atau motivasi secara umum di dalam rapat bersama kepala sekolah, dievaluasi dan disampaikan hal-hal apa yang perlu dijadikan sebagai contoh untuk pengembangan kompetensi guru yang lebih baik. *Punishment* yang diberikan semacam teguran, semisal guru yang sedikit terlambat masuk ke kelas saat pembelajaran. Hal itu merupakan bagian dari konsekuensi guru, apalagi sebagai PNS, guru tetap harus bertanggung

jawab jika memang melakukan kesalahan.

Integrasi bersama pengawas terkait pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Majalengka, menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa tugas pengawas adalah sebagai pembimbing proses pembelajaran, melakukan pendampingan di dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, dan mengkomunikasikan hasil evaluasinya ke guru-guru. Tugas pengawas tidak langsung berkaitan dengan urusan pengadministrasian pembelajaran, hanya ada kaitannya dalam hal proses telaah laporan administrasi pembelajaran saja, sebelum akhirnya hasil pelaporan pembelajaran tersebut diserahkan ke dinas pendidikan yang berwenang. Dalam hal ini, untuk tugas pengadministrasian, sekolah langsung melaporkannya ke dinas pendidikan. Dinas pendidikan yang kemudian berwenang melaporkan hasil evaluasi administrasi sekolah ke pihak LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan).

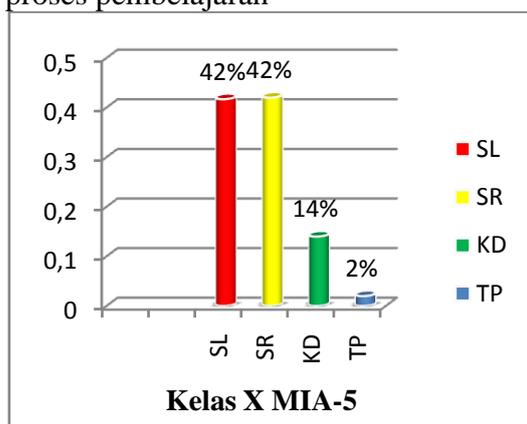
Menurut informasi yang diperoleh dari guru biologi kelas X bahwa untuk semester ini, selama berlangsung tahun pelajaran 2014/ 2015 di kelas X tidak dilakukan adanya pemantauan/ pengawasan proses pembelajaran di kelas baik dari kepala sekolah ataupun pengawas lainnya, hanya ada kunjungan dari tim MGMP saja ke SMA Negeri 1 Majalengka. Kunjungan yang dilakukan MGMP pun tidak berkaitan dengan pengawasan proses pembelajaran biologi di kelas.

Dengan demikian, pengawasan proses pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 1 Majalengka dalam satu semester di tahun pelajaran 2014/ 2015 ini tidak sesuai dengan ketentuan pengawasan proses pembelajaran pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

(Permendikbud RI) nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses karena beberapa aspeknya yang tidak terpenuhi, ditunjukkan melalui informasi yang diperoleh dari guru biologi kelas X terkait pelaksanaan pemantauan dan supervisi sebagai bagian dari pengawasan proses pembelajaran biologi kelas X yang tidak direalisasikan pelaksanaannya di tahun pelajaran 2014/2015 ini.

c. Respon Siswa Kelas X Terhadap Proses Pembelajaran Biologi yang Diterapkan oleh Guru Biologi di SMA Negeri 1 Majalengka

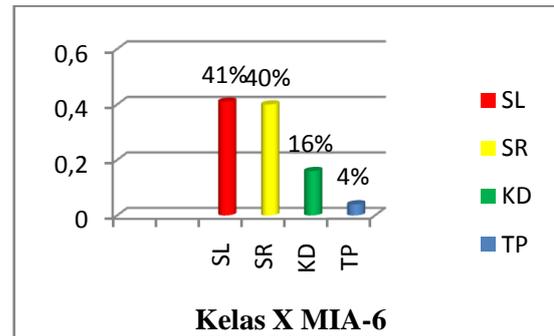
Berdasarkan analisis data respon siswa kelas X MIA 5 dan X MIA 6, diperoleh hasil bahwa siswa yang dominan menyatakan selalu menunjukkan kepada pernyataan pengelolaan kelas dan penilaian pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nomor item 4, 5, 6, 8, 9, 10, dan 23 yang dipilih oleh kelas X MIA 5 dan kelas X MIA 6. Respon siswa kelas X MIA 5 dan X MIA 6 yang dominan menyatakan sering menunjukkan kepada pernyataan kegiatan yang diterapkan oleh guru biologi kelas X di dalam pelaksanaan proses pembelajaran



Gambar 1. Grafik Rata-rata Perolehan Data Respon Siswa Kelas X MIA 5

Gambar di atas adalah hasil rekapitulasi perolehan data respon siswa

kelas X MIA 5 dan kelas X MIA 6 yang dianalisis dalam bentuk grafik.



Gambar 2. Grafik Rata-rata Perolehan Data Respon Siswa Kelas X MIA 6

Dari hasil rekapitulasi angket yang diperoleh dari kelas X MIA 5 dan kelas X MIA 6, dapat dijelaskan bahwa guru biologi kelas X dalam penerapan pembelajaran menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses dikategorikan cukup dalam pembelajaran yang diterapkan.

Hasil dari respon siswa terhadap guru biologi kelas X, perhitungan keseluruhan dari kedua kelas (X MIA 5 dan X MIA 6) dapat dijelaskan bahwa jumlah rata-rata responden dari grafik presentase angket kelas X MIA 5 menunjukkan yang menjawab selalu (SL) 42% (dari hasil awalnya sebesar 41,7% yang dibulatkan menjadi 42%), sering (SR) 42%, kadang-kadang (KD) 14%, dan tidak pernah (TP) 2%, sedangkan jumlah rata-rata responden dari grafik presentase angket kelas X MIA 6 menunjukkan yang menjawab selalu (SL) 41%, sering (SR) 40%, kadang-kadang (KD) 16%, dan tidak pernah (TP) 4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang disebar ke siswa SMA Negeri 1 Majalengka mendapat respon yang baik. Hal tersebut terlihat dari 42% siswa kelas X MIA 5 menyatakan selalu dan sering, dan 41% siswa kelas X MIA 6 menyatakan selalu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dan

hasil pembelajaran biologi yang diterapkan oleh guru biologi kelas X mendapatkan respon siswa sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, salah satunya bahwa sebelum memulai pelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai kepada siswa (item soal nomor 14 dari 40 item soal), diperoleh hasil 17 mayoritas siswa kedua kelas (X MIA 5 dan X MIA 6) dari keseluruhan tiap kelas berjumlah 38 siswa, dengan prosentase sebesar 45% yang menyatakan guru kadang-kadang menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai kepada siswa.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, bahwa guru menerapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*) dan/ atau pembelajaran berbasis metode ilmiah/ saintifik (item soal nomor 28 dari 40 item soal), diperoleh hasil 17 mayoritas siswa kelas X MIA 5 (prosentase sebesar 45%) menyatakan guru selalu menerapkannya, dan 18 mayoritas siswa kelas X MIA 6 (prosentase sebesar 47%) menyatakan guru sering menerapkannya.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, bahwa guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah/ *project based learning* (item soal nomor 29 dari 40 item soal), diperoleh hasil 18 mayoritas siswa kelas X MIA 5 (prosentase sebesar 47%) menyatakan guru sering menggunakannya, dan 14 mayoritas siswa kelas X MIA 6 (prosentase sebesar 37%) menyatakan guru kadang-kadang menggunakannya.

Pada tahap penilaian pembelajaran, bahwa guru memberikan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok di akhir pembelajaran (item soal nomor 38 dari 40 item soal), diperoleh hasil 18 mayoritas

siswa kelas X MIA 5 (prosentase sebesar 47%) dan 19 mayoritas siswa kelas X MIA 6 (prosentase sebesar 50%) menyatakan guru sering memberikan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok di akhir pembelajaran.

Pada tahap penilaian pembelajaran, bahwa guru memberikan remedial kepada siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal (item soal nomor 39 dari 40 item soal), diperoleh hasil 33 mayoritas siswa kelas X MIA 5 (prosentase sebesar 87%) dan 31 mayoritas siswa kelas X MIA 6 (prosentase sebesar 82%) menyatakan guru selalu memberikan remedial kepada siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal. Pada tahap penilaian pembelajaran, bahwa guru memberikan pengayaan kepada siswa yang telah mencapai/ memenuhi dan melampaui standar ketuntasan minimal (item soal nomor 40 dari 40 item soal), diperoleh hasil 17 mayoritas siswa kelas X MIA 5 (prosentase sebesar 45%) menyatakan guru sering memberikan pengayaan, dan 16 mayoritas siswa kelas X MIA 6 (prosentase sebesar 42%) menyatakan guru kadang-kadang memberikan pengayaan.

Untuk mengetahui hasil analisis data respon siswa kelas X terhadap pembelajaran biologi berdasarkan interpretasi skor angket dinyatakan pada tabel berikut ini.

Interpretasi skor angket, bahwa respon siswa kelas X MIA 5 menunjukkan rata-rata dengan jumlah 129,37 (prosentase 80,85%) memiliki kriteria yang sangat kuat. Respon siswa kelas X MIA 6 menunjukkan rata-rata dengan jumlah 126,87 (prosentase 79,29%) memiliki kriteria yang kuat.

Menurut Sukardi (2007) dalam Jamiellah (2014), analisis angket berdasarkan alternatif pernyataan selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD),

dan tidak pernah (TP) menggunakan skala 4, 3, 2, dan 1. Interpretasi soal angket dengan kriteria sangat lemah menunjukkan prosentase antara 0%-20%, interpretasi soal angket dengan kriteria lemah menunjukkan prosentase antara 21%-40%, interpretasi soal angket dengan kriteria cukup menunjukkan prosentase antara 41%-60%, interpretasi soal angket dengan kriteria kuat menunjukkan prosentase antara 61%-80%, dan interpretasi soal angket dengan kriteria sangat kuat menunjukkan prosentase antara 81%-100%. Hasil dari interpretasi skor angket antara kriteria sangat lemah dan kriteria lemah menunjukkan respon yang negatif, sedangkan hasil dari interpretasi skor angket antara kriteria cukup, kriteria kuat dan kriteria sangat kuat menunjukkan respon yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian penjelasan mengenai analisis standar proses pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 1 Majalengka tahun pelajaran 2014/ 2015, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil dan proses pembelajaran biologi kelas X menunjukkan bahwa semua aspek (baik komponen maupun indikator analisis) dominannya sudah terisi dan terlaksana melalui penerapannya terhadap peserta didik di dalam pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa hasil analisis diantaranya yaitu validasi instrumen RPP diperoleh prosentase sebesar 80% (cukup lengkap), validasi pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh prosentase sebesar 88,88% (sangat baik), dan analisis penilaian yang menunjukkan adanya teknik dan instrumen penilaian yang diterapkan guru meliputi aspek sikap (sosial), pengetahuan, dan keterampilan peserta didik di dalam pembelajaran. Analisis tersebut menunjukkan kesesuaian
- b. dengan ketentuan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses.
- b. Pengawasan proses pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses. Hal ini ditunjukkan berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru biologi bahwa selama 1 semester ini tidak ada pengawasan proses pembelajaran biologi yang dilakukan, dalam hal ini terkait dengan pemantauan dan supervisi pembelajaran di kelas. Adapun untuk pelaporan dan tindak lanjut, menurut informasi yang diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa aspek tersebut diterapkan dan dilaksanakan dengan bukti dokumen-dokumen yang ditunjukkan ketika kegiatan wawancara.
- c. Respon siswa kelas X terhadap proses pembelajaran biologi yang diterapkan oleh guru biologi, terutama di dalam penerapan pembelajaran saintifiknya, diperoleh prosentase 45% dari mayoritas siswa kelas X MIA 5 menyatakan guru selalu menerapkan pembelajaran saintifik, dan 47% dari mayoritas siswa kelas X MIA 6 menyatakan guru sering menerapkan pembelajaran saintifik. Berdasarkan interpretasi skor angket, bahwa siswa kelas X MIA 5 dan kelas X MIA 6 memberikan respon yang positif terhadap proses pembelajaran biologi yang diterapkan oleh guru biologi di SMA Negeri 1 Majalengka. Interpretasi angket menunjukkan skor rata-rata siswa kelas X MIA 5 dengan jumlah 129,37 (prosentase 80,85%) memiliki kriteria yang sangat kuat, dan respon siswa kelas X MIA 6 menunjukkan skor rata-rata dengan jumlah 126,87 (prosentase 79,29%) memiliki kriteria yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratna Wulan, Anna. 2014. *Implementasi Pendekatan Saintifik dan Assesmennya dalam Pembelajaran Sains Kurikulum 2013* (Jurnal disampaikan dalam Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains Jurusan Tadris IPA Biologi Tahun 2014 “Integrasi Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat dalam Kurikulum 2013”, 6 September 2014). Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas RI.
- [Permendikbud RI] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- [Permendikbud RI] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- [Permendikbud RI] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- [Permendikbud RI] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- [PP RI] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- [UU RI] Undang-undang Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamiellah, Maryam. 2014. *Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Lemahabang*. Cirebon: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachman, Bonita Anesthesia. *Analisis Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Kelas X di SMA Negeri 1 Sumber*. Cirebon: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

